PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS
(Survei pada Perusahaan Sektor Pertambangan
Minyak dan Gas Bumi yang terdfatar di BEI)

Influence of Working Capital Turnover and Operating Expenses to Profitability
(Surveys of surveys on food and beverage company listed on the Stock Exchange)

Muh. Ainun Fitrah
21110875

PROGRAM STUDI AKUNTANSI, FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Working Capital is a fund that is invested into liquid assets to finance the day-to- day operations . Receivables turnover is a ratio that shows the length of time to turn receivables into cash . This study aims to provide empirical evidence about the influence of Working Capital and Receivables Turnover to Profitability in the mining sector companies oil and gas are listed on the Stock Exchange.

The population in this study was 5 companies mining oil and gas that are listed on the Stock Exchange for 6 years (2008-2013) . The sample selection is done by using purposive sampling method with certain criteria . Total sample of five companies mining oil and gas that are listed on the Stock Exchange . The analysis used is descriptive analysis and verification with quantitative approach . The analysis model is multiple regression analysis .

The results of testing the hypothesis in this study showed that (1) changes in working capital has a significant positive effect on profitability (ROA) in the mining sector companies oil and gas are listed on the Stock Exchange , (2) Receivables Turnover has an insignificant positive effect on profitability (ROA) in the mining sector companies oil and gas are listed on the Stock Exchange , and (3) Working Capital and Receivables Turnover has a significant effect on profitability (ROA) in the mining sector companies oil and gas companies listed on the Stock Exchange.

Keywords : Working Capital , Accounts Receivable Turnover and profitability (ROA) .

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan perkembangan teknologi yang semakin meningkat serta makin banyaknya jumlah perusahaan-perusahaan sejenis yang muncul, maka persoalan manajemen pun akan semakin komplek dan persaingan antar perusahaan pun semakin ketat. Untuk menghadapi persaingan yang sangat ketat, perusahaan tentu saja perlu melaksanakan fungsi manajemen yang diantaranya meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian secara baik sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Disamping itu pula perusahaan perlu melakukan pengelolaan modal dengan baik agar tersedia modal yang cukup dalam melaksanakan peningkatan kegiatan operasi. (Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari, 2012:73)

Dalam era globalisasi pemerintah mengurangi campur tangan secara langsung dalam mengatur dan mengendalikan perekonomian, sifat dan dinamika usaha yang bersumber pada inisiatif dan kreatifitas dunia usaha itu sendiri. Oleh karena itu, peranan mekanisme pasar dalam kegiatan ekonomi menjadi semakin besar sehingga kalangan dunia usaha akan selalu berpacu dalam memenangkan pasar melalui upaya peningkatan efisiensi dan produktivitas. Untuk menghadapi semua hal di atas perusahaan harus inovatif dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang telah terjadi dan yang akan terjadi di masa yang akan datang baik perubahan perekonomian nasional, peraturan pemerintah, kondisi konsumen, maupun kemampuan pesaing. Oleh karena itu, perusahaan harus tumbuh, berjalan dan membangun manajemennya secara konsepsional dan sistematis dengan berorientasi kepada pertumbuhan dan perkembangan perusahaan yang dinamis melalui pemanfaatan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan memiliki motivasi untuk menciptakan kemampuan bersaing. (Reni Dirgantari,2006) Modal adalah sumber daya untuk motivasi perusahaan dalam menciptakan persaingan yang semakin ketat pada saat ini. Dengan adanya modal, perusahaan mampu memperlihatkan perkembangan dan pertumbuhannya melalui pemanfaatan dan pengelolaan modal yang efisien.

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang bisa dijadikan uang kas yang dimiliki perusahaan, atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku / barang, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya, Kesalahan

dalam mengelola modal kerja mengakibatkan kegiatan usaha dapat terhambat atau terhenti sama sekali, (Sawir 2008:47).

Permodalan merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Modal yang dipergunakan untuk kegiatan usaha ini disebut modal kerja. Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan operasional sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Perputaran modal kerja yang rendah bisa disebabkan karena rendahnya perputaran piutang. (Taufik, 2010)

Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Ini berarti perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain. Piutang termasuk dalam golongan aktiva lancar. Dewasa ini dengan semakin tingginya tingkat persaingan bisnis di Indonesia telah memaksa perusahaan perusahaan di Indonesia untuk sebisa mungkin mempertahankan kelangsungan usahanya. Dengan keadaan seperti itu, sehingga memicu perusahaan untuk bekerja keras dalam menghasilkan laba yang menjadi tujuan utama setiap usaha. Selain dengan melakukan efisiensi terhadap biaya biaya produksi, hal lain yang dapat dilakukan perusahaan perusahaan adalah dengan memberikan kemudahan dalam persyaratan pembayaran. Karena pada umumnya pemberian kredit sudah lazim dilakukan oleh tiap perusahaan perusahaan saat ini, karena jika melakukan pembayaran tunai seperti yang ditawarkan perusahaan, kontinuitas perusahaan akan menjadi sesuatu yang sulit direalisasikan, karena mungkin saja perusahaan lain menawarkan kemudahan lewat pemberian kredit. Oleh karena itu penjualan secara kredit menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya dan dalam mempertahankan eksistensinya. Penjualan secara kredit ini tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang dan akan berubah menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang oleh pelanggan atau konsumen. Perusahaan pasti memiliki beberapa pelanggan yang tidak sanggup membayar atau melunasi hutang mereka.. Ada dua metode untuk mengukur piutang ragu-ragu yaitu metode cadangan dan metode penghapusan langsung. (Mas'ud machfoedz 2003;106)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk persentase atau dengan kata lain menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dengan seluruh sumber daya yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (R. Agus Sartono, 2001:122).

Bursa Efek Indonesia merupakan tempat pasar saham dimana perusahaan yang terdaftar dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang bursa perusahaan kepada public. BEI memberikan informasi kepada masyarakat melalui media cetak maupun elektronik, dalam penelitian ini peneliti mengambil perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di BEI. Dapat dilihat dari table dibawah ini, mengenai modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Fenomena dari penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel diatas pada tahun 2010-2011 terjadi penurunan profitabilitas pada PT Ratu Prabu *Energy* Tbk yaitu 0,01 sementara modal kerja perusahaan mengalami kenaikan 33.367.311.452. Demikian juga pada PT Medco Energy International Tbk pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikan modal kerja yaitu 221.358.625 sedangkan profitabilitas PT Medco Energy International Tbk mengalami penurunan 0,02. Hal ini terjadi dikarenakan dua perusahaan tersebut memiliki kelebihan modal kerja akan tetapi pada kegiatan operasi sehari-harinya berjalan lambat karena banyaknya modal kerja yang menganggur sehingga mengakibatkan profitabilitasnya menurun. Modal kerja yang lebih atau menganggur tersebut harusnya bias digunakan untuk membeli persediaan guna menunjang kegiatan perusahaan sehari-hari untuk meningkatkan profitabilitas.

Pada tahun 2009-2010 PT Elnusa Tbk mengalami penurunan profitabilitas yaitu 1,89 tetapi terjadi kenaikan perputaran piutang sebesar 6,00. Hal itu juga terjadi pada PT Energi Mega Persada Tbk dalam hal ini perputaran piutangnya mengalami kenaikan sebesar 2,13 akan tetapi terjadi penurunan profitabilitas pada perusahaan itu yaitu 0,17 pada tahun 2008-2009. Hal tersebut juga terjadi pada PT Radiant Utama Interisco Tbk yang mengalami penurunan profitabilitas pada tahun 2008-2009 sebesar 0,02 tetapi perputaran putangnya meningkat sebesar 11,37. Hal tersebut disebabkan lamanya piutang tersebut dirubah menjadi kas. Artinya banyaknya para kreditor yang terlambat membayar piutang ke perusahaan akibatnya ketiga perusahaan tersebut mengalami penurunan profitabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas.
2. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.
3. Seberapa besar pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sector pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu akuntansi dan memecahkan masalah yang terdapat pada kajian penelitian yaitu mengenai pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Modal Kerja

Banyak perusahaan mengalami kesulitan karena pimpinan perusahaan kurang mengetahui pergertian modal kerjadan fungsinya dalam suatu perusahaan, dimana modal kerja sering sekali digunakan untuk membeli aktiva tetap sehingga akan menimbulkan kesulitan bagi perusahaan. Untuk menghindari hal yang demikian, maka perlu diketahui pengertian dari modal kerja.

Sugiyarso dan F. Winari (2006:17) memberikan pengertian modal kerja sebagai berikut :

"Dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari disebut modal kerja."

"Modal kerja adalah aktiva lancar, yang menghadirkan bagian investasi yang beredar dari satu bentuk ke bentuk lain yang biasa melakukan bisnis." Adapun rumus modal kerja dapat dihitung sebagai berikut :

Modal Kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar

Sumber: Bambang Riyanto (2008:57)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau aktiva lancar. Secara sederhana dalam praktiknya sehari-hari modal kerja didefinisikan sebagai harta lancar dikurangi kewajiban lancar, atau aktiva dikurangi pasiva lancar dan definisi ini dikenal sebagai modal kerja bersih.

2.1.2 Manfaat Modal Kerja

Modal kerja harus cukup besar, dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Menurut **S. Munawir (2002:116)**, keberadaan modal kerja yang cukup akan memberikan beberapa manfaat :

1."Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena kurangnya aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk membayar semua kewajiban tepat pada waktunya.
3.Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan begi perusahaan utnuk dapat menghadapi bahaya- bahaya atau kesulitan-kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan barang dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat-syarat kredit yang lebih menarik bagi pelanggan.
6. Memungkinkan bagi perusahaan utnuk beroperasi lebih efesien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan."

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan, oleh karena itu dalam menentukan besarnya modal kerja yang dibutuhkan, menurut **Ridwan S. Sundjaja** dan **Inge Barlian (2002:157)**, dipengaruhi beberapa faktor, yaitu :

1. Besar Kecilnya Skala Usaha Perusahaan

Kebutuhan modal kerja pada perusahaan besar berbeda dengan perusahaan kecil. Hal ini terjadi karena beberapa alasan. Perusahaan besar mempunyai keuntungan akibat lebih luasnya sumber pembiayaan yang tersedia dibandingkan dengan perusahaan kecil yang sangat tergantung pada beberapa sumber saja. Pada perusahaan kecil, tidak tertagihnya beberapa piutang para pelanggan dapat sangat mempengaruhi unsur-unsur modal kerja lainnya seperti kas dan persediaan.

2. Aktivitas Perusahaan

Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa tidak mempunyai persediaan barang dagangan, sedangkan perusahaan yang menjual persediaannya secara tunai tidak memiliki piutang dagang. Hal ini mempengaruhi tingkat perputaran dan jumlah modal kerja suatu perusahaan. Demikian pula dengan syarat pembelian dan waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual.

3. Volume Penjualan

Volume penjualan merupakan faktor yang sangat penting mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Bila penjualan meningkat maka kebutuhan modal kerja pun akan meningkat, demikian pula sebaliknya.

4. Perkembangan Teknologi

Kemajuan teknologi, khususnya yang berhubungan dengan proses produksi akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Otomatisasi yang mengakibatkan proses produksi yang lebih cepat membutuhkan persediaan bahan baku yang lebih banyak agar kapasitas maksimum dapat dicapai, selain itu akan mebuat perusahaan mempunyai persediaan barang jadi dalam jumlah yang lebih banyak pula bila tidak diimbangi dengan pertambahan penjualan yang besar.

5. Sikap Perusahaan Terhadap Likuiditas Dan Profitabilitas

Adanya biaya dari semua dana yang digunakan perusahaan mengakibatkan jumlah modal kerja yang relatif besar mempunyai kecenderungan untuk mengurangi laba perusahaan, tetapi dengan menahan uang kas dan persediaan barang yang lebih besar akan membuat perusahaan lebih mampu untuk membayar transaksi yang dilakukan dan risiko kehilangan pelanggan tidak terjadi karena perusahaan mempunyai barang yang cukup.

2.1.4 Pengertian Perputaran Piutang

Untuk mendukung misi perusahaan, salah satunya adalah dengan melakukan penjualan kredit yang secara tidak langsung dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dari penjualan kredit tersebut dapat menimbulkan adanya piutang. Semakin besar proporsi dan jumlah kredit, semakin besar pula piutang yang dimiliki oleh perusahaan, apabila hal-hal lain tetap. Dimaksudkan dengan hal-hal lain ini adalah para langganan tidak merubah kebiasaan mereka dalam melunasi utang mereka. Meskipun piutang bisa terbentuk tidak dengan penjualan kredit, seperti para karyawan yang mengajukan permohonan pinjaman kepada perusahaan, perusahaan lain meminjam uang kepada perusahaan tersebut tanpa ada hubungannya dengan transaksi penjualan. Tetapi dalam penelitian ini, penulis membicarakan piutang dalam perusahaan. Pada beberapa perusahaan, piutang merupakan hal yang sangat penting dan memerlukan analisis yang seksama. **Bambang Riyanto (2008;85)** mengemukakan bahwa penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi. Menurut **Ikatan Akuntan Indonesia** dalam **PSAK No. 9** :

"Bahwa sumber terjadinya piutang digolongkan dalm dua kategori, yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan-penjualan pokok atas penyerahan jasa dalam rangka kegiatan

usaha normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi di luar usaha kegiatan perusahaan digolongkan piutang lain-lain".

Piutang usaha dan piutang lain-lain diharapkan dapat tertagih dalam satu tahun atau siklus usaha normal diklasifikasikan sebagai aktiva lancar kadang-kadang seluruh piutang usaha digolongkan sebagai aktiva lancar tanpa memandang jangka waktu tertagihnya. Dalam kasus demikian jumlah piutang usaha yang jangka waktu penagihannya lebih satu tahun atau siklus usaha normal harus diungkapkan dalam catatan atau laporan keuangan. Dari pengertian di atas, maka piutang adalah hak perusahaan untuk menuntut pihak lain sehubungan dengan adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, dan pihak lain harus memenuhi kewajiban untuk membayar. Sedangkan menurut **Mas'ud Machfoedz (2003:106)**, piutang adalah klaim terhadap pihak lain agar pihak lain tersebut membayar sejumlah uang atau jasa dalam waktu paling lama satu tahun atau satu periode akuntansi, jika periode akuntansi tersebut lebih lama dari satu tahun.

Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas **Bambang Riyanto, (2008:90)**. Putaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata–rata piutang. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dapat dihitung dengan menggunakan rasio perputaran piutang. Perputaran piutang dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

(Sumber : Bambang Riyanto 2008;90)

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, artinya piutang akan tertagih pada saat tertentu dan akan timbul lagi akibat penjualan begitu seterusnya. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Disisi lain, syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang di mana tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun. Semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien.

Berdasarkan definisi diatas, maka yang dimaksud perputaran piutang adalah rasio antara penjualan kredit yang menghasilkan piutang usaha bagi perusahaan dan rata rata piutang.

2.1.5 Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk tetap bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahan lainnya, menuntuk perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas.

Pengertian profitabilitas seperti yang dikemukakan oleh **Dewi Astuti (2004:36)** sebagai berikut:

"Profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba." Adapun **Sofyan Syafri Harahap (2004:304)** mengemukakan bahwa:

"Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan, jumlah cadangan dan sebagainya. Rasio ini menggabarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating ratio*."

Dari pengertian-pengertian profitabilitas dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan, jumlah cadangan dan sebagainya.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hubungan modal kerja terhadap profitabilitas

Menurut **Sutrisno (2000:56)**, bahwa:

"Masalah yang cukup penting dalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja perusahaan. Hal ini penting karena bila modal kerja perusahaan terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan menurunkan tingkat profitabilitas dan rentabilitas perusahaan".

Menurut **Indriyo** dan **Basri (2002;38-39),** ada dua pendapat yang menyatakan pengaruh modal kerja terhadap laba perusahaan:

1. Pendapat yang pertama

Mengatakan bahwa modal kerja yang berlebihan dapat mengurangi risiko, tetapi juga mengurangi laba/hasil. Pendapat ini didasarkan pada pengertian bahwa dengan kelebihan modal kerja akan memerlukan biaya untuk menyimpan/perawatan. Dengan demikian akan menurunkan laba/hasil.

2. Pendapat yang kedua

Mengatakan bahwa modal kerja yang berlebihan dari cukup akan mengurangi resiko dan menaikkan laba/hasil. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja maka kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi/perluasan usaha.

Kedua pendapat ini memiliki kebaikan dan keburukan sendiri-sendiri, namun kedua pendapat memiliki kesamaan bahwa kekurangan modal kerja berakibat risiko yang tinggi dan hasil yang rendah. Dari kedua pendapat diatas jelas terlihat bahwa terdapat pengaruh antara modal kerja dengan profitabilitas.

2.2.2 Hubungan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas

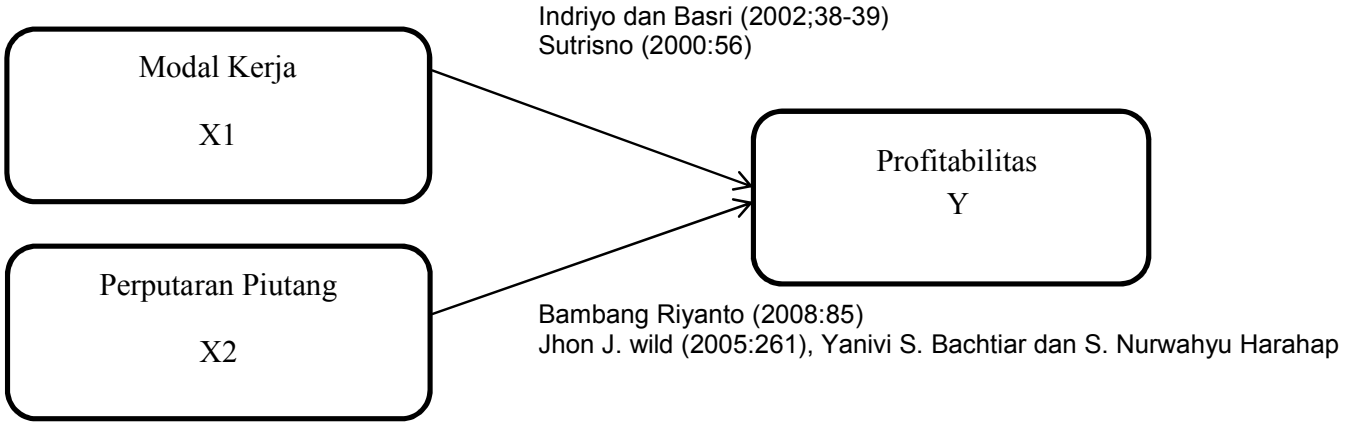
Adapun teori yang dikemukakan **Bambang Riyanto (2008:85)**, menyebutkan bahwa:

"Makin besarnya jumlah piutang berarti semakin besar resiko,tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar *profitability*."

Menurut Jhon J. wild (2005:261), diterjemahkan **oleh Yanivi S. Bachtiar** dan **S. Nurwahyu Harahap** hubungan perputaran piutang dengan profitabilitas adalah sebagai berikut:

"Penilaian kualitas laba (profitabilitas) sering kali dipengaruhi oleh analisis piutang dan kolektibilitasnya".

Untuk lebih memahami penelitian ini, berdasarkan dari kerangka pemikiran diatas maka dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.2
Paradigma Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis dapat menyimpulkan Hipotesis

H1: Modal kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H2: Perputaran Piutang mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H3: Modal kerja dan Perputaran Piutang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Sugiyono (2010: 41) menyatakan bahwa:

"Sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada objek yang akan yang diteliti. Jangan sampai pembuatan rancangan penelitian dilakukan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di objek penelitian"

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Profitabilitas.

3.2 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut **Sugiyono (2010:2)** adalah sebagai berikut :

"Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis."

Dari penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif analisis menurut **Sugiyono (2009:14)** adalah sebagai berikut :

"Statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya".

Pengertian metode verifikatif menurut **Manshuri (2008:45)**, adalah sebagai berikut :

"Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Pengertian analisis kuantitatif menurut **Sugiyono (2010:31)** adalah sebagai berikut :

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan dinferensial/induktif. Statistik dinferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik dinferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara *random*. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif tersebut digunakan untuk menguji Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antra variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Desain penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Desain penelitian menurut **Moh. Nazir (2005:84)**, yaitu :

"Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Jonathan Sarwono (2006:79) juga mengungkapkan lebih jelas lagi mengenai desain penelitian sebagai berikut :

”Desain penelitian, seperti sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.”

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan sebuah rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian, mulai dari prencanaan penelitian, proses penelitian, hingga pada pelaksanaan penelitian.

Menurut **Sugiyono (2009:13**) penjelasan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan

3.2.2 Operasional Variabel

1. Variabel bebas / *Independent variable* (Variabel X1 dan X2)

Pengertian variabel bebas menurut **Sugiyono (2009:39)** adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).” Dalam penelitian ini variabel bebas yang berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah Modal Kerja = X1 dan Perputaran Piutang = X2

2. Variabel terikat / *Dependent variable* (Variabel Y)

Pengertian variabel terikat menurut **Sugiyono (2009:40)** adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Dalam penelitian ini variabel terikat yang berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah Profitabilitas, yang secara spesifik diukur dengan ROA = Y.

3.2.3 Teknik Penarikan Sampel

Data merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian, dan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka diperlukan metode penentuan data.

3.2.3.1 Populasi

Pengertian populasi menurut **Sugiyono (2009:80)** adalah sebagai berikut :

“Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan untuk diteliti dan dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar pada BEI sebanyak 34 laporan keuangan dari 7 perusahaan dimulai dari periode 2008-2013

3.2.3.2 Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu, karena objek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Sugiyono (2010:81) mengemukakan bahwa:“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan *sampling* yang tepat.

Pengertian teknik *sampling* menurut **Sugiyono (2010:81)** yaitu: “Merupakan teknik pengambilan sampel.”

Untuk menentukan sampel yang akan diteliti terdapat berbagai teknik *sampling* yang dapat digunakan. Teknik yang akan digunakan oleh penulis sesuai dengan judul adalah *nonprobability sampling.Nonprobability sampling* menurut **Sugiyono (2010:84)** yaitu:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Jenis *nonprobability sampling* yang akan digunakan oleh penulis adalah *sampling purposive*. Pengertian *sampling purposive* menurut **Sugiyono (2010:85)** yaitu:

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana data diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain.

Menurut **Sugiyono (2010:137)** mengungkapkan bahwa:

"Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen."

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian tentang Pengaruh Modal kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas ada beberapa langkah, antara lain:

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara:

   a. Observasi (Pengamatan Langsung)

      Dengan cara melakukan pengamatan secara langsun

   b. Wawancara Langsung

      Teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara ke bagian yang berkaitan yaitu mengenai modal kerja dan perputaran piutang.

   c. Dokumen-dokumen

      Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai modal kerja, perputaran piutang dan besarnya profitabilitas yang di peroleh perusahaan.

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan buku yang berkaitan dengan Akuntansi Manajemen, Metode Penelitian dan sebagainya.

3.4 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.4.1 Metode Analisis

Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode:

3.4.1.1 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis pengolahan data berbentuk angka (numeric). Dalam hal ini Penulis melakukan analisis pada data-data keuangan. Dari hasil analisis tersebut akan didapat Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.

3.4.1.2 Analisis Statistik

Analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain meliputi:

1. Analisis regresi linier berganda (Multipel)

Menurut **Umi Narimawati (2008:5)** pengertian analisis regresi linier berganda yaitu:

"Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

2. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan

Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, multikolinieritas dan uji autokorelasi. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan memiliki korelasi antarvariabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Korelasi antar observasi ini diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

3.4.1.3 Analisis Korelasi

Yang dimaksud analisi korelasi menurut **Andi Supangat (2007:339)** adalah: “Tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih”.

3.4.2 Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis

1) Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis parsial antara variabel bebas Modal Kerja terhadap Profitabilitas yang merupakan variabel terikat.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Kerja terhadap Profitabilitas.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Kerja terhadap Profitabilitas.

b) Hipotesis parsial antara variabel bebas Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas yang merupakan variabel terikat.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.

2) Hipotesis Statistik

a) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (Ho) : ß = 0 dan hipotesis alternatifnya (Ha) : ß . 0

Ho: ß =0 :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Modal Kerja terhadap Profitabilitas.

Ha: ß . 0 :Terdapat pengaruh yang signifikan Modal Kerja terhadap Profitabilitas.

Ho: ß = 0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.

Ha: ß.0 :Terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum perusahaan

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri perusahaan berdasarkan sektor kegiatan perusahaan tersebut, yang terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri kimia, sektor indistri barang konsumsi, sektor propreti, sektor infrastruktur, sektor keuangan dan sektor perdagangan jasa investasi. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang terpenting dalam pembangunan ekonomi negara yaitu subsektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2013, berikut adalah daftar perusahaan makanan dan minuman :

1. PT. RATU PRABU ENERGI
2. PT. ENERGI MEGA PERSADA
3. PT. ELNUSA
4. PT. MEDCO ENERGI INTERNASIONAL
5. PT. RADIANT UTAMA INETERISCO
6. PT. BENAKAT PETROELUM ENERGI
7. PT. SURYA ESA PERKASA

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

4.1.2.1 Modal Kerja

Statistik deskriptif modal kerja pada Perusahaan Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013. Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata modal kerja perusahaan adalah sebesar Rp.42.135.165.502 dengan nilai simpangan baku sebesar Rp.88.779.243.470. Modal kerja tertinggi sebesar Rp.352.974.239.147 dimiliki oleh Ratu Prabu Energy Tbk tahun 2013, sedangkan modal kerja terendah mencapai Rp.(95.974.898.929) dimiliki oleh Ratu Prabu Energy Tbk tahun 2008.

4.1.2.2 Perputaran Piutang

Statistik deskriptif perputaran piutang pada Perusahaan Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013. Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perputaran piutang perusahaan adalah sebesar 10,042 dengan nilai simpangan baku sebesar 8,316. Perputaran piutang tertinggi sebesar 42,663 dimiliki oleh Elnusa Tbk pada tahun 2012, sedangkan perputaran piutang terendah mencapai 1,324 dimiliki oleh Ratu Prabu Energy Tbk tahun 2013.

4.1.2.3 Profitabilitas

Statistik deskriptif profitabilitas yang diproksikan oleh ROA pada Perusahaan Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013. Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ROA pada perusahaan adalah sebesar 0,017 dengan nilai simpangan baku sebesar 0,061. ROA tertinggi sebesar 0,142 dimiliki oleh Medco Energy International Tbk pada tahun 2008, sedangkan ROA terendah mencapai -0,178 dimiliki oleh Ratu Prabu Energy Tbk tahun 2009.

4.1.3 Analisis Verifikatif

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas
   Nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,102 > 0,05. Hasil tersebut menunjukan bahwa residu dalam model berdistribusi secara normal. Selain menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, uji normalitas residu dapat dilihat secara visual pada gambar grafik P-P Plot. Apabila titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa residu dalam model berdistribusi secara normal
b. Uji Multikolineritas
   Bahwa setiap variabel bebas memiliki nilai tolerance sebesar 0,976 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,025 < 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel bebas dalam model regresi yang akan dibentuk, sehingga model memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.
c. Uji Heteroskedestitas
   Kedua variabel bebas memiliki nilai Sig. Spearman's rho yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukan bahwa variance residual dalam model bersifat homoskedastisitas atau terbebas dari adanya heteroskedastisitas.
d. Uji Auotkorelasi
   Nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 1,923 berada diantara angka dU dan 4-dU (1,567 < 1,923 < 2,433). Hasil tersebut menunjukan bahwa model regresi yang akan dibentuk terbebas dari adanya autokorelasi, sehingga model memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh, maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

ROA = -0,012 + 0,0002 * (MK) + 0,002 * (PP)

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Konstanta sebesar -0,012 menunjukan nilai ROA perusahaan jika modal kerja dan perputaran piutang secara simultan bernilai 0 (nol).
b. Koefisien regresi untuk modal kerja adalah sebesar 0,0002 dan bertanda positif. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukan besarnya peningkatan ROA jika modal kerja meningkat sebesar 1 miliar rupiah atau dengan kata lain setiap terjadi peningkatan 1 miliar rupiah pada modal kerja, akan mengakibatkan meningkatnya ROA sebesar 0,0002 satuan.
c. Koefisien regresi untuk perputaran piutang adalah sebesar 0,002 dan bertanda positif. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukan besarnya peningkatan ROA jika perputaran piutang meningkat sebesar 1 satuan atau dengan kata lain setiap terjadi peningkatan 1 satuan pada perputaran piutang, akan mengakibatkan meningkatnya ROA sebesar 0,002 satuan.

4.1.3 Analisis Korelasi

4.1.3.1 Analisis Korelasi Berganda

nilai korelasi berganda yang diperoleh adalah sebesar 0,469 dan termasuk dalam kategori hubungan yang cukup kuat, berada pada interval korelasi antara 0,40-0,599..

4.1.3.2 Analisi Korelasi Parsial

a. Korelasi antara Modal Kerja Terhadap Profitabilitas
nilai korelasi parsial yang diperoleh adalah sebesar 0,395 dan termasuk dalam kategori hubungan yang rendah, berada pada interval korelasi antara 0,20-0,399.
b. Korelasi antara Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas
nilai korelasi parsial yang diperoleh adalah sebesar 0,311 dan termasuk dalam kategori hubungan yang rendah, berada pada interval korelasi antara 0,20-0,399.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa modal kerja memiliki hubungan dengan profitabilitas sebesar 0,395 dengan arah positif termasuk dalam kategori hubungan yang rendah berada pada interval korelasi antara “0,20-0,399”. Berdasarkan nilai korelasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan yang rendah antara modal kerja dengan ROA. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi nilai modal kerja, akan mengakibatkan semakin meningkatnya ROA, begitupun sebaliknya modal kerja yang rendah akan menurunkan ROA pada perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 s.d 2013.

Koefisien korelasi parsial antara modal kerja dengan profitabilitas mendapatkan arah positif yang artinya bahwa modal kerja meningkat, maka profitabilitas akan meningkat. Artinya modal kerja perusahaan akan meningkat apabila kegiatan operasional perusahaan lancar dan mengakibatkan naiknya profitabilitas. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Indriyo dan Basri **(2002;38-39),** bahwa modal kerja yang berlebihan dari cukup akan mengurangi resiko dan menaikkan laba/hasil.

4.2.2 Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa perputaran piutang memiliki hubungan dengan profitabilitas sebesar 0,311 dengan arah positif termasuk dalam kategori hubungan yang rendah berada pada interval korelasi antara “0,20-0,399”. Berdasarkan nilai korelasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan yang rendah dengan arah positif antara perputaran piutang dengan profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 s.d 2013.

Koefisien korelasi parsial antara perputaran piutang dengan profitabilitas mendapatkan arah positif yang artinya bahwa Perputaran piutang meningkat, maka profitabilitas akan ikut meningkat. Artinya piutang yang dengan sesuai waktunya dapat dirubah menjadi kas dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan guna meningkatkan profitabilitas. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Bambang Riyanto (2008:85), bahwa makin besarnya jumlah piutang berarti semakin besar resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar *profitability*.

4.2.2 Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hnasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dan perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sebesar 0,469 dan termasuk dalam kategori hubungan yang cukup kuat, berada pada interval korelasi antara 0,40-0,599. Berdasarkan nilai korelasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara modal kerja dan perputaran piutang secara simultan dengan profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 s.d 2013.

Berdasarkan perhitungan dari tingkat signifikan dapat dilihat bahwa Modal Kerja dan Perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Besarnya pengaruh antara modal kerja dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas termasuk kategori kuat/besar dengan arah positif sebesar 22%, sedangkan sebanyak 78% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti diantaranya, pajak, aset tangguhan, dan beban.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal Kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas bumi dengan besarnya pengaruh parsial rendah. Artinya bahwa apabila modal kerja perusahaan naik maka profitabilitas perusahaan pun naik dan begitupun sebaliknya. Modal kerja memiliki hubungan yang rendah dengan profitabilitas perusahaan. Dan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya kas, penyertaan saham dan aset lain-lain.
2. Perputaran piutang memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas bumi dengan besarnya pengaruh parsial sangat rendah. Hal ini berarti bahwa apabila perputaran piutang perusahaan naik maka profitabilitas (ROA) perusahaan akan naik, begitupun sebaliknya. Dan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya penjualan, beban, dan aset lain-lain.
3. Modal Kerja dan Perputaran Piutang berpengaruh cukup kuat terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas bumi dengan menunjukkan bahwa modal kerja dan perputaran piutang memberikan pengaruh tinggi terhadap profitabilitas, sedangkan sisanya merupakan besarnya pengaruh yang diberikan oleh faktor lain diantaranya pajak dibayar dimuka, aset pajak tangguhan, hutang sewa, dan beban.

5.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten dan investor sebagai berikut:

5.1.1 Saran Operasional

1. Agar modal kerja memberikan pengaruh besar terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2008-2013, maka sebaiknya perusahaan tersebut memperhatikan penggunaan modal kerjanya. Apabila modal kerja digunakan secara efisien maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Modal kerja yang menganggur seharusnya bisa dimanfaatkan dengan mengarahkannya sebagai perluasan usaha guna memperoleh hasil yang lebih tinggi. Perusahaan sebaiknya menginsvestasikan saham-sahamnya agar berputar. Apabila perusahaan menjual aktiva tetap, investasi jangka panjang, atau aktiva lancar lainnya secara tunai, maka modal kerja perusahaan akan naik sebesar jumlah yang diterima begitupun dengan penerbitan hutang jangka panjang. Hal diatas merupakan faktor-faktor yang dapat dijadikan modal kerja. Faktor-faktor tersebut harus

diperhatikan perusahaan untuk meningkatkan modal kerja sehingga kegiatan perusahaan berjalan lancar dan memperoleh profitabilitas untuk kelangsungan kerja perusahaan.

2. Agar perputaran piutang perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2008-2013 memberikan pengaruh yang besar, maka sebaiknya perusahaan lebih mempercepat waktu dalam pengubahan piutang menjadi kas. Hal ini dapat mempercepat proses kegiatan perusahaan apabila perputaran piutang cepat menjadi kas maka saat itu dapat digunakan sebagai modal kerja perusahaan untuk memperoleh laba. Perusahaan juga harus lebih selektif dalam pemberian kredit pada kreditor. Syarat pembayaran juga harus diperhatikan, karena syarat pembayaran kredit juga sangat mempengaruhi tingkat perputaran piutang dimana tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun..
3. Agar profitabilitas perusahaan dalam hal ini ROA meningkat dan kuat pada perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2008-2013, maka perusahaan seharunya memperhatikan tingkat laba dan total aktiva. Dimana perusahaan harus meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri karena dengan penjualan yang tinggi perusahaan akan mendapatkan pendapatan yang optimal. Perusahaan juga harus memperhatikan dalam segi pemasaran, karena dengan bagusnya pemasaran perusahaan maka akan menarik investor untuk menanamkan saham sehingga perusahaan memperoleh modal kerja guna melaksanakan kegiatan.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Pengembang Ilmu
   Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan.
2. Bagi Peneliti Lain
   Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh modal kerja dan perputaran kerja yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Supangat. 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriftif, Inferensi dan Nonparametrik.* Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: BPFE

Drs. Kusnendi M.Sc, 2005. ANALISIS JALUR Konsep dan Aplikasi dengan Program SPSS dan LISREL 8, Jurusan Pendidikan Ekonomi UPI, Bandung.

Dwi Prastowo dan Rifka Julianti. 2002. *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*. Edisi Revisi. Yogyakarta: YPKN

Gitman, Lawrence. 2006. *Principle of Managerial Finance*. Eleventh Edition.New Jersey: Pearson Education.Inc.

G. Sugiyarso dan F. Winarni. 2006. Manajemen Keuangan; Pemahaman Laporan Keuangan,Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal, Serta Pengukuran Kinerja Perusahaan. Yogyakarta.Media Pressindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Li, Ching Chun. (1975). *Path Analysis a Primer*. California: The Boxwood Press.

Moh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

R. Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)* Edisi Pertama. BPFE: Yogyakarta.

Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Prenhallindo

Sarwono, Jonathan. 2005. *Riset Pemasaran dengan SPSS*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Schumacker, Randal E & Richard G. Lomax (1996). *A Beginner's Guide to SEM*. Mahwah. Jey Jersey: Lawrence Erlbaum Associates. Inc. Pub.

Sofyan Syafri Harahap.2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Edisi Kesatu.Cetakan Kedelapan, Jakarta:Rajawali Pers

S. Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. CV Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. ALFABETA. Bandung.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis.* ALFABETA. Bandung.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA. Bandung.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. ALFABETA. Bandung.

Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Ekonisia

Prof. Dr Sugiyono, Metode Penelitian Kuantiatif, Kualitatif dan R & D, Alfa Beta Bandung, 2014

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media

Wild, John J. Subramanyam, K.R. Halsey, Robert F. 2005. *Analisis LaporanKeuangan*, buku 2, Edisi 8, Jakarta : Salemba Empat. (Penerjemah: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap)

www.google.com

www.idx.com

www.sahamoke.com